

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidaklah mudah. Pada satu sisi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut. Sementara pada sisi lain, auditing adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Varianada, 2000).

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Imam dan Novi, 2004).

Menurut Givoly dan Palmon dalam Titik dan Maria (2005) informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi akan

bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Made (2004) ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan kepada publik, dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Imam dan Novi, 2004).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilemma bagi auditor (Imam dan Novi, 2004).

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Dyer dan McHugh dalam Imam dan Novi (2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk meniadakan

perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Imam dan Novi, 2004).

Menurut Made (2004) ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Chamber and Penman dalam Imam dan Novi (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Imam dan Novi (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan auditor (ukuran KAP). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Imam dan Novi (2004) yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY* DI INDONESIA”**, dengan menambah variabel solvabilitas (Made, 2004) sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Periode penelitian yang diamati yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Disamping itu dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

dimana *audit delay* diukur dari batas waktu penyampaian laporan keuangan yang disyaratkan BAPEPAM hingga tanggal diterbitkan laporan audit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah auditor (ukuran KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap

5. Untuk mengetahui apakah auditor (ukuran KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai rata-rata *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Memberikan masukan bagi auditor guna membuat perencanaan waktu